

BAB III

KEWAJIBAN ORANG TUA TERHADAP NAFKAH ANAK DI BAWAH UMUR YANG SUDAH BEKERJA DI DESA KESESIREJO KECAMATAN BODEH KABUPATEN PEMALANG

A. Luas dan Batas Desa¹

Secara geografis kondisi Desa Kesesirejo terletak di Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang sekitar 32 km dari Kota Pemalang, Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah.

Secara administrasi Desa Kesesirejo di bagi menjadi 6 RW dan 32 RT dengan luas wilayah 361.629 hektar.

Desa Kesesirejo mempunyai luas wilayah 333.925 hektar dengan batas-batas wilayah adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Babakan.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Jatiroyom.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Jatiroyom/ Kemandungan.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kesesi Kab. Pekalongan.

Pada kawasan ini terdapat data yang menyebutkan bahwa jumlah rumah dengan kriteria:

- a. Rumah permanen sebanyak 642 buah,
- b. Rumah semi permanen 331 buah.
- c. Rumah non permanen 166 buah.

¹ Di Kutip Dari Data Monografi Desa Kesesirejo Pada Tanggal 9 Januari 2014.

Dilihat dari segi ekonomi menunjukkan bahwa rata-rata rumah masyarakat di Desa ini adalah permanen, yang terbuat dari dindingnya tembok yang beratapkan genteng dan berlantai keramik. Dari uraian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa masyarakat di sana bisa di kategorikan sebagai masyarakat yang mampu dalam arti mampu menafkahi keluarganya.

B. Kependudukan

1. Jumlah Penduduk Menurut

a. Jenis kelamin

1) Laki-laki : 3.582 Orang.

2) Perempuan : 3.621 Orang.

b. Kepala Keluarga : 1.526 Orang.

2. Jumlah Penduduk Menurut Agama atau Penghayatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Dalam bidang Agama masyarakat di Desa Kesesirejo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang sebagian besar adalah pemeluk Agama Islam, tetapi kerukunan umat beragama di Desa ini Cukup baik. Data selanjutnya dapat dilihat pada laporan monografi Desa Kesesirejo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang tahun 2011 adalah sebagai berikut:

a. Islam : 7.199 Orang.

b. Kristen : 4 Orang.

c. Katholik :

d. Hindu : -

e. Budha : -

f. Konghucu : -

Adapun prasarana kegiatan keagamaan di Desa Kesesirejo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang terdapat 2 tempat peribadatan, yang meliputi:

a. Jumlah Masjid : 2 Buah.

b. Jumlah Mushola : 14 Buah.

c. Jumlah Gereja : - Buah.

d. Jumlah Wihara : - Buah.

e. Jumlah Pura : - Buah.

f. Jumlah Kelenteng : - Buah.

3. Jumlah Penduduk Menurut Usia

a. Kelompok Pendidikan

1) 00 – 03 tahun : 264 Orang.

2) 04 – 06 tahun : 681 Orang.

3) 07 – 12 tahun : 809 Orang.

4) 13 – 15 tahun : 525 Orang.

5) 16 – 18 tahun : 371 Orang.

6) 19 tahun keatas : 3.899 Orang.

b. Kelompok Tenaga Kerja

1) 10 – 14 tahun : 742 Orang.

2) 15 – 19 tahun	: 587 Orang.
3) 20 – 26 tahun	: 872 Orang.
4) 27 – 40 tahun	: 1.390 Orang.
5) 41 – 56 tahun	: 592 Orang.
6) 57 tahun keatas	: 345 Orang.

Dari data di atas menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja pada usia antara 10 – 14 tahun berjumlah 742 dan usia 15 – 19 tahun berjumlah 587. Jika antara keduanya dijumlahkan maka jumlah tenaga kerja pada usia antara 10 – 19 tahun adalah 1.329 Orang. Hal ini perlu diperhatikan bagi masyarakat Desa Kesesirejo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang, khususnya kepada orang tua yang telah membiarkan anak – anak mereka bekerja sendiri untuk memenuhi kebutuhannya, padahal usia mereka masih tergolong anak – anak atau belum dewasa, yang mana pada usia – usia tersebut masih harus sekolah tetapi kenyataannya mereka sudah bekerja.

4. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

a. Pendidikan Umum

1) Taman Kanak – Kanak	: 46 Orang.
2) Tamat Sekolah Dasar	: 835 Orang.
3) Tamat SMP/SLTP	: 223 Orang.
4) Tamat SMA/SLTA	: 227 Orang.
5) Tamat Akademi (D1 – D3)	: 33 Orang.

- 6) Tamat PT (S1) : 19 Orang.
- 7) Tidak Tamat SD : 223 Orang.
- 8) Belum Tamat SD : 542 Orang.
- 9) Tidak / Belum Sekolah : 624 Orang.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa, masyarakat Desa kesesirejo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang apabila ditinjau dari pendidikannya, maka terlihat bahwa jumlah yang tamam SD lebih besar yaitu 835 dibandingkan dengan yang lainnya, hal ini perlu mendapatka perhatian dan dapat digunakan sebagai acuan lebih meningkatkan taraf pendidikan masyarakat Desa Kesesirejo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang.

b. Lulusan Pendidikan Khusus

- 1) Pondok Pesantren : 15 Orang.
- 2) Madrasah : 21 Orang.
- 3) Pendidikan Keagamaan : 10 Orang.
- 4) Sekolah Luar Biasa : - Orang.
- 5) Kursus / Ketrampilan : - Orang.

5. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

a. Karyawan

- 1) Pegawai Negeri Sipil : 30 Orang.
- 2) TNI / POLRI : 4 Orang.
- 3) Swasta : 56 Orang.

b. Wiraswasta / Pedagang	: 72 Orang.
c. Tani	: 1.136 Orang.
d. Pertukangan	: 64 Orang.
e. Buruh Tani	: 925 Orang.
f. Pensiunan	: 29 Orang.
g. Nelayan	: - Orang.
h. Pemulung	: 3 Orang.
i. Jasa	: - Orang.

Data di atas memperlihatkan komposisi mata pencaharian penduduk Desa Kesesirejo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang pada tahun 2011, lapangan pekerjaan petani sudah dominan disebabkan karena tanah pertanian berupa tanah sawah sehingga cocok sekali untuk pertanian dan perkebunan.

6. Kondisi sosial dan kondisi kebudayaan.

a. Aspek Pendidikan

Aspek pendidikan mencakup jumlah prasarana pendidikan, rasio guru dan murid, angka partisipasi sekolah, penurunan jumlah penduduk yang buta huruf dan angka kelulusan pada semua level sekolah.

b. Aspek Kesejahteraan Sosial

Pada aspek Kesejahteraan Sosial, mencakup banyaknya penyandang masalah sosial menurut jenisnya adalah sebagai berikut:

1) Pengemis dan gelandangan	: -
2) Tuna susila	: -
3) Tuna netra	: 8 Orang.
4) Bisu / tuli	: 13 Orang.
5) Yatim piatu dan anak terlantar	: -
6) Orang jompo	: -
7) Keluarga Pra sejahtera	: 695 Keluarga.
8) Keluarga sejahtera I	: 458 Keluarga.
9) Keluarga sejahtera II	: 168 Keluarga.
10) Keluarga sejahtera II	: 140 Keluarga.
11) Keluarga sejahtera III +	: 125 Keluarga.

c. Aspek Kesehatan

Pada aspek kesehatan mencakup beberapa indikator pembangunan bidang kesehatan antara lain:

- 1) Angka kematian bayi 0 dai jumlah bayi hidup 58 orang pada tahun 2010.
- 2) Angka harapan hidup 67 tahun.
- 3) Angika kematian ibu melahirkan 0 orang dari jumlah ibu melahirkan 58 orang.
- 4) Kondisi anak dengan kategori gizi buruk 0 %.
- 5) Jumlah posyandu 5.
- 6) Jumlah bidan desa 2.
- 7) Jumlah jamban 988 dari Kepala Keluarga berjumlah 1.526 KK.

d. Aspek Agama

Pada aspek agama mencakup struktur penduduk berdasarkan pemeluk agama. Sebagian besar penduduk adalah pemeluk agama Islam yaitu berjumlah 7199 orang, penduduk yang beragama Kristen berjumlah 4 orang, katolik tidak ada, hindu tidak ada, budha tidak ada, dan konghucu tidak ada. Adapun prasarana keagamaan meliputi masjid 2 buah, langgar / musholla 14 buah. Kerukunan umat beragama di desa ini cukup baik.

Berdasarkan hasil observasi penulis, bahwa kehidupan keagamaan yang kuat telah mendominasi perilaku sosial dan budaya masyarakat di Desa Kesesirejo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang. Hal tersebut terbukti dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kesesirejo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang bersifat keagamaan, antara lain:

- 1) Jamaah tahlil wanita yang dilakukan setiap hari jum'at.
- 2) Jamaah tahlil laki – laki yang dilakukan setiap malam jum'at.
- 3) Jamaah tahlil untuk anak – anak yang dilakukan setiap hari ahad.
- 4) Jamaah pengajian yang dikhususkan untuk para nenek yang dilaksanakan dalam 1 minggu sekali.

- 5) Maulud Nabi yang dilaksanakan setiap malam jum'at di musholla – musholla.

e. Aspek pemuda dan olah raga

Pada aspek pemuda dan olah raga mengandung pengertian struktur penduduk di Desa Kesesirejo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang di dominasi oleh pemuda. Oleh karena itu, pembinaan dan penyediaan fasilitas untuk pembangunan kreativitas dan olah raga menjadi agenda utama dalam pembangunan pemuda. Fasilitas atau prasarana yang disediakan untuk kegiatan kepemudaan dan olah raga serta kesenian meliputi, lapangan olah raga berjumlah 2 buah, lapangan bulu tangkis 2 buah, lain – lain 2 buah.

f. Aspek kebudayaan

Kegiatan Kebudayaan yang pernah dilakukan di Desa ini meliputi pengembangan dan pelestarian. Kegiatan yang dilakuakn antara lain, seni budaya karawitan, kosidahan dan lain – lain.

g. Aspek sarana dan prasarana

Aspek sarana dan prasarana Desa meliputi prasarana jalan, prasarana pengairan dan prasarana komunikasi. Prasarana jalan yang ada meliputi jalan Desa sepanjang 6 km. Prasarana pengairan misalnya, irigasi pedesaan masih belum memadai.

h. Pemerintahan utama

Kegiatan pemerintahan umum di Desa menyangkut pelayanan administrasi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Prasarana pemerintahan yang ada secara umum masih layak dan dapat difungsikan terutama dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat.

i. Issue strategis

Berdasarkan kondisi objektif di daerah dan Desa masih menunjukkan banyaknya masalah dan tantangan dalam pelaksanaan pembangunan Desa, issue strategis yang harus segera diatasi adalah sebagai berikut:

- 1) Masih tingginya pengangguran terbuka.
- 2) Masih besarnya jumlah penduduk yang hidup digaris kemiskinan.
- 3) Rendahnya produktifitas pertanian dalam arti luas dan belum terkelolanya sumber daya alam dan potensi energi terbarukan secara optimal.
- 4) Kualitas pendidikan dan kesehatan rakyat masih relatif rendah.
- 5) Dukungan infrastruktur dari pemerintah masih belum memadai.²

C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Tidak Memberikan Nafkah Terhadap Anaknya Yang Masih Di Bawah Umur Yang Sudah Bekerja Di Desa Kesesirejo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang

² Profil Desa Kesesirejo Januari 2014.

Masyarakat yang menjadi sampel (informan) dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Kesesirejo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang yang tidak memberikan nafkah kepada anaknya yang masih di bawah umur yang sudah bekerja. Jumlah informan mencapai 50 keluarga, namun yang berkenan memberikan izin untuk menjadi informan berjumlah 16 keluarga, diantaranya adalah: Bapak Muhammad Taslani, Bapak Tarmudi, Bapak Sudarjo, Bapak Darori, Bapak Karyono, Bapak Karjito, Bapak Aripin, Ibu Carkiyah (Janda), Bapak Duhri, Bapak Winaryo, Bapak Casmidi, Bapak Carudi, Bapak Darmo, Bapak Casmari, Bapak Sobi'in, Bapak Daryono.

Berikut ini adalah profil orang tua yang tidak memberikan nafkah terhadap anak kandungnya sendiri yang masih di bawah umur yang sudah bekerja.³

Tabel I

Profil Orang Tua Yang Tidak Memberikan Nafkah Untuk Anak kandungnya Sendiri Yang Masih Di Bawah Umur Yang Sudah Bekerja

No	Nama Orang Tua	Pekerjaan	Pendapatan perhari	Umur
----	----------------	-----------	--------------------	------

³ Hasil Wawancara Dengan Beberapa Orang Tua Yang Tidak Memberikan Nafkah Kepada Anak kandungnya Yang Masih Di Bawah Umur Yang Sudah Bekerja Di Desa Kesesirejo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang.

1	Ayah	M. Taslani	Buruh Harian	Rp.25.000-	49 Tahun
	Ibu	Surati	Buruh Harian	Rp.50.000,-	48 Tahun
2	Ayah	Tarmudi	Buruh Harian	Rp.25.000-	40 Tahun
	Ibu	Sopiah	IRT	Rp.50.000,-	35 Tahun
3	Ayah	Sudarjo	Proyek	Rp.50.000,-	47 Tahun
	Ibu	Surini	IRT		41 Tahun
4	Ayah	Darori	Buruh Harian	Rp.25.000 –	51 Tahun
	Ibu	Karyatun	Buruh Harian	Rp.50.000,-	49 Tahun
5	Ayah	Karyono	Buruh Harian	Rp.25.000-	51 Tahun
	Ibu	Karsumi	Buruh Harian	Rp.50.000,-	48 Tahun
6	Ayah	Karjito	Buruh Harian	Rp.25.000-	56 Tahun
	Ibu	Casimi	Buruh Harian	Rp.50.000,-	63 Tahun
7	Ayah	Aripin	Buruh Harian	Rp.25.000-	52 Tahun
	Ibu	Tarmonah	Buruh Harian	Rp.50.000,-	48 Tahun
8	Ibu	Carkiyah	IRT	Rp.1.000.000,-	39 Tahun
	(Janda)				

9	Ayah	Duhri	Petani	Rp.25.000-	60 Tahun
	Ibu	Wasriah	Petani	Rp.50.000,-	58 Tahun
10	Ayah	Winaryo	Buruh Harian	Rp.25.000-	42 Tahun
	Ibu	Dayanah	IRT	Rp.50.000,-	27 Tahun
11	Ayah	Casmidi	Buruh Harian	Rp.25.000-	45 Tahun
	Ibu	Waryati	IRT	Rp.50.000,-	39 Tahun
12	Ayah	Carudi	Petani	Rp.25.000-	56 Tahun
	Ibu	Kartini	Petani	Rp.50.000,-	53 Tahun
13	Ayah	Darmo	Petani	Rp.25.000-	70 Tahun
	Ibu	Rahatun	Petani	Rp.50.000,-	55 Tahun
14	Ayah	Casmari	Buruh Harian	Rp.25.000-	56 Tahun
	Ibu	Suriah	IRT	Rp.50.000,-	54 Tahun
15	Ayah	Sobi'in	Petani	Rp.25.000-	52 Tahun
	Ibu	Casiyatun	IRT	Rp.50.000,-	49 Tahun
16	Ayah	Daryono	Buruh Harian	Rp.25.000-	51 Tahun

Ibu	Homsatun	IRT	Rp.50.000,-	46 Tahun
-----	----------	-----	-------------	----------

Sumber: Wawancara terhadap orang tua yang tidak memberikan nafkah terhadap anaknya yang masih di bawah umur yang sudah bekerja.

Jika dilihat dari segi ekonomi, sesuai dengan pendapatan yang didapat perharinya maka bisa disimpulkan bahwa keadaan ekonomi dari ke-16 keluarga tersebut tergolong sangat minim, hal ini bisa dilihat dari besarnya pendapatan yang diterima setiap harinya yaitu antara Rp.25.000,- sampai Rp.50.000,-. Jika rata-rata pendapatan yang didapatkan dari para orang tua di atas adalah Rp.50.000,- per hari, maka dalam satu bulan bisa terkumpul uang sebanyak Rp. 1.500.000,-. jika kedua orang tuaya bekerja maka pendapatan yang didapat sekitar Rp. 3.000.000,- dalam satu bulan. Dari penghasilan yang didapatkan oleh para orang tua idealnya mereka bisa mencukupi kebutuhan keluarga dan anak – anak tetapi kenyataannya mereka tidak memberikan nafkah kepada anak mereka dengan alasan anak – anak mereka sudah bekerja sendiri dalam usia yang masih anak – anak.

Masyarakat Desa Kesesirejo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang tidak semuanya mempunyai sawah dan baron⁴ sebagai tumpuan hidup. Bagi yang tidak mempunyai sawah mereka bekerja sebagai buruh tani dengan orang yang mempunyai

⁴ Baron adalah sebuah tanah perkebunan yang letaknya di daerah dataran tinggi, tanah tersebut adalah hak milik pemerintah yang di sewakan untuk masyarakat yang dimanfaatkan untuk bercocok tanam seperti menanam jagung, kacang – kacang, pisang, papaya dan lain – lain.

sawah. Dari ke – 16 keluarga yang menjadi informan sebanyak 4 informan yang mempunyai sawah dan yang tidak mempunyai sawah sebanyak 12 informan. Berikut ini adalah tabulasi informan berdasarkan kepemilikan sawah.

Tabel II

Klasifikasi Informan Berdasarkan Kepemilikan Sawah

No	Kepemilikan Sawah	Jumlah
1	Memiliki Sawah	4
2	Tidak Memiliki Sawah	12

Sumber: Wawancara dengan Orang tua yang tidak memberikan nafkah terhadap Anaknya yang masih di bawah umur yang sudah bekerja.

Jika ditinjau dari segi ekonomi maka pendapatan masyarakat di Desa ini menunjukkan berpenghasilan sangat minim dalam mendapatkan uang sehari – hari, para informan sebagian besar bekerja sebagai buruh harian (buruh tani) yang mana penghasilan mereka itu tidak pasti. Pendapatan yang mereka dapatkan pun tidak pasti, jika dalam satu hari ada tawaran untuk bekerja maka ia akan mendapatkan upah, upah yang mereka dapatkan mulai dari 25.000, 30.000, dan ada pula yang hanya mendapat 15.000 / hari. jika dalam satu hari tidak ada tawaran untuk bekerja maka mereka tidak mempunyai penghasilan.⁵

Tabel III

⁵ Wawancara Dengan Para Orang Tua Yang Tidak Memberikan Nafkah Terhadap Anaknya Yang Masih Di Bawah Umur Yang Sudah Bekerja Di Desa Kesesirejo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang.

Klasifikasi Informan Berdasarkan Pekerjaan Dan Penghasilan Dalam Satu Hari

No	Buruh Tani	Petani	Buruh Bangunan
1	Rp. 50.000,- Rp. 30.000,- Rp. 25.000,- Rp. 15.000,-	Rp. 50.000,- Rp. 30.000,- Rp. 25.000,- Rp. 15.000,-	Rp. 50.000,-

Sumber: wawancara dengan para orang tua yang tidak memberikan nafkah terhadap anaknya yang masih di bawah umur yang sudah bekerja.

Dari ke – 16 keluarga yang menjadi informan mencapai 20 anak dari informan yang tidak diberi nafkah oleh orang tuanya. Kebanyakan anak dari informan memiliki tingkat pendidikan hanya sampai Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah informan sebanyak 16 orang, tingkat pendidikan Sekolah Menengah pertama (SMP) sebanyak 4 orang. Begitu pula dengan umur mereka yang kebanyakan masih di bawah umur yaitu antara umur 16-19 tahun, dari ke 20 anak terdapat 3 anak yang masih berumur 16 tahun 4 anak berumur 17 tahun 8 anak berumur 18 tahun dan 5 anak berumur 19 tahun. Berikut adalah tabulasi informan berdasarkan umur dan tingkat pendidikannya.

Table IV
Klasifikasi Informan Berdasarkan Umur Dan Tingkat Pendidikan

	Nama	Umur	Tingkat Pendidikan
1	Rauti Setyowati	18	Lulusan SD
2	Deny Zakariya	17	Lulusan SD
3	Saprudin	18	Lulusan SMP
4	Nurrohman	19	Lulusan SD
5	Rifa'i	16	Lulusan SD
6	Susilowati	19	Lulusan SD
7	Nur Halimah	18	Lulusan SD
8	Doni Nuranto	18	Lulusan SD
9	Alwan Ramadani	16	Lulusan SD

10	Casmono	19	Lulusan SD
11	Rizky alfatkhi	17	Lulusan SMP
12	Muh Herman	19	Lulusan SMP
13	Windi Astuti	19	Lulusan SMP
14	Anjar Setyowati	18	Lulusan SD
15	Kusmiati	18	Lulusan SD
16	Linggar Sari	16	Lulusan SD
17	Waluyo	18	Lulusan SD
18	Anton Setiawan	17	Lulusan SD
19	Mutoharoh	18	Lulusan SD
20	Susiyanti	17	Lulusan SD

Sumber: wawancara dengan anak-anak yang tidak diberi nafkah dari orang tuanya.

Dari keterangan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa usia anak yang menjadi informan masih di bawah umur, yang mana dalam usia – usia tersebut masih dalam masa pendidikan, tetapi mereka semua memilih untuk bekerja dari pada harus sekolah, karena dengan bekerja mereka akan mendapatkan uang dan dengan uang itu mereka bisa hidup untuk membiayai dirinya sendiri dan juga untuk keluarga yang tergolong masih belum mampu, sebagaimana disampaikan oleh Rauti Setiyowati putri Bapak Taslani bahwa, karena kedua orang tuanya sudah tidak mampu lagi dalam bekerja mengingat umur mereka sudah begitu tua maka dia memilih untuk bekerja dari pada sekolah, sehingga dengan penghasilan yang didapatkan dia mampu membiayai kehidupan dirinya dan keluarganya.⁶

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dalam bekerja itu dengan kemauan sendiri, orang tua tidak memaksa kehendak anak-anak mereka untuk bekerja atau tetap melanjutkan sekolah. Tetapi ada pula yang bekerja karena terpengaruh dari teman-temannya yang sudah

⁶ Wawancara Dengan Rauti Setiyowati Putri Bapak Taslani, Tanggal 23 Januari 2014.

lebih dulu bekerja. Sebagaimana disampaikan oleh Deny Zakariya Putra Bapak Tarmudi bahwa, dia memulai bekerja semenjak lulus SD seperti yang dilakukan teman-temannya yang sudah dahulu bekerja, dia tidak menginginkan melanjutkan sekolahnya lagi karena dia menganggap bahwa jika dia sekolah maka biaya yang harus dikeluarkan banyak, dari pada hanya menghabiskan uang dia memilih untuk bekerja saja yang bisa menghasilkan banyak uang.⁷

Berbeda kehidupan berbeda pula pemikiran mereka, seperti yang dialami oleh Alwan Ramadhani Putra Ibu Carkiyah (*nikah cerai*) yang mana dia hanya mempunyai ibu yang menjadi tulang punggung keluarga. Dia memilih untuk bekerja dengan alasan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, seperti makan dan untuk membeli pulsa dan kebutuhan yang lainnya.⁸

Adapun hasil dari mereka bekerja pun berbeda – beda, hal ini dikarenakan pekerjaan mereka juga berbeda. Kebanyakan informan yang laki – laki bekerja sebagai buruh bangunan (proyek) sedangkan yang perempuan bekerja sebagai Pembantu Rumah Tangga (*PRT*). Dengan demikian dapat digambarkan dengan tabel, bahwa:

Tabel V
Klasifikasi Informan Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Buruh Bangunan	10
2	Dagang	1
3	Pembantu Rumah Tangga	9

⁷ Wawancara Dengan Deny Zakariya Putra Bapak Tarmudi, Tanggal 23 Januari 2014.

⁸ Wawancara Dengan Alwan Ramadhani Putra Ibu Carkiyah, Tanggal 23 Januari 2014.

Sumber: wawancara dengan para anak yang tidak diberikan nafkah dari orang tuanya.

Dari beberapa pekerjaan yang dilakukan para informan, yang kebanyakan pekerjaan mereka adalah bekerja sebagai buruh bangunan, pendapatan yang mereka dapatkan sekitar Rp.350.000,- perminggu, pendapatan itu pun belum tergolong bersih, uang Rp.350.000,- itu digunakan untuk makan kemudian sisanya ditabung untuk keperluan yang sifatnya mendadak. Sedangkan untuk pekerja sebagai Pembantu Rumah Tangga mereka mendapatkan uang Rp.750.000,- hingga Rp.800.000,- perbulan. Dari pendapatan yang mereka terima, para informan tidak lupa untuk mengirim uang untuk orang tua mereka yang berada di kampung. Untuk pengiriman uang mereka tidak selalu mengirim dalam waktu satu bulan sekali, tetapi uang tersebut itu diberikan ketika orang tua mereka meminta uang untuk kebutuhan sehari - hari. Jumlah uang yang dikirim pun tidak selalu sama, kadang Rp. 100.000, 300.000, dan ada pula yang mencapai 1.000.000,- perbulan, tergantung berapa besar penghasilan yang didapat anak – anak mereka dan jumlah yang dibutuhkan orang tuanya.⁹

Penghasilan yang didapat dari para petani di Desa Kesesirejo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang ini tergantung dari banyaknya pekerja yang lain. Jika dalam satu hari terdapat 3 - 5 orang untuk bekerja pada orang yang mempunyai sawah maka pendapatan yang

⁹ Wawancara Dengan Para Orang Tua Yang Tidak Memberikan Nafkah Kepada Anak Kandungnya Yang Masih Dibawah Umur Yang Sudah Bekerja Di Desa Kesesirejo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang.

mereka dapat mereka bisa mencapai Rp. 50.000,- perhari, tetapi jika dalam bekerja itu anggota yang bekerja terdapat 6 - 10 orang maka pendapatan yang diterima hanya Rp. 30.000,- sampai Rp. 25.000,- perhari. Jika dalam satu hari yang bekerja adalah suami istri maka pendapatan yang didapat sekitar Rp. 60.000,- dalam sehari. Jika dalam satu bulan maka mereka bisa menghasilkan uang sebesar Rp. 1.800.000,-. Dari penghasilan yang didapatkan oleh para orang tua idealnya mereka bisa mencukupi kebutuhan keluarga dan anak – anak tetapi kenyataannya mereka tidak memberikan nafkah kepada anak mereka dengan alasan anak – anak mereka sudah bekerja sendiri dalam usia yang masih anak – anak.

Berikut adalah alasan orang tua yang tidak memberikan nafkah kepada anak di bawah yang sudah bekerja di Desa Kesesirejo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang.¹⁰

a. Bapak Taslani

Bapak Taslani adalah seorang buruh tani yang dalam kesehariannya bisa mendapatkan upah Rp. 50.000,-. Dalam satu hari kadang beliau bekerja sampai 2 kali sebagai buruh tani di sawah orang lain, jika dalam satu hari tidak ada pekerjaan yang membutuhkan jasanya maka beliau hanya menganggur saja di rumah, mengingat usianya yang sudah tua.

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Para Orang Tua Terkait Dengan Tidak Diberikanya Nafkah Anak Kandungnya Yang Masih Di bawah Umur Yang Sudah Bekerja Di Desa Kesesirejo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang.

Bapak Taslani memiliki dua anak, anak pertama sudah berkeluarga sendiri dan yang terakhir memilih bekerja dalam usia anak sekolah. Meskipun memiliki hasil yang lumayan untuk bisa membiayai kebutuhan anak namun kenyataannya beliau tidak memberikan nafkah kepada anaknya.

Menurut beliau, hal itu dilakukan karena beliau dan istrinya sudah tidak mampu lagi untuk bekerja keras untuk membiayai kebutuhan anak mengingat usia mereka sudah tidak muda lagi.¹¹

Semakin mahalnya biaya sekolah menjadi alasan para orang tua mengapa mereka tidak memberikan nafkah kepada anak-anak mereka. Menurut beliau biaya sekolah memang sangat mahal apa lagi biaya hidup untuk menghidupi keluarga sehingga beliau membebankan nafkah kepada anaknya.

b. Keluarga Bapak Sudarjo dan Bapak Darori¹²

Bapak Sudarjo adalah seorang pekerja yang kesehariannya bekerja sebagai buruh bangunan (proyek), beliau memiliki 5 anak yang mana ada seorang anak yang masih dalam usia sekolah tetapi dia sudah bekerja. Sebagai pekerja proyek yang mana upah yang didapatkan beliau setiap hari adalah Rp 50.000,- sampai Rp 60.000,-. Pendapatan yang beliau dapatkan setiap harinya tidak

¹¹ Wawancara Dengan Bapak Taslani Warga Desa Kesesirejo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang, Tanggal 23 Januari 2014.

¹² Wawancara dengan Bapak Sudarjo dan Bapak Darori yang memiliki alasan sama terkait dengan tidak diberikan nafkah anak di bawah umur yang sudah bekerja Di Desa Kesesirejo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang.

cukup untuk memenuhi semua kebutuhan ke 5 anaknya yang masih kecil – kecil, akibatnya anak yang ke 2 beliau terpaksa bekerja untuk membantu orang tuanya, meskipun usianya masih muda tetapi dia memilih untuk bekerja dari pada harus sekolah.¹³

Banyaknya anak juga menjadi faktor pemicu orang tua tidak memberikan nafkah kepada anak kandungnya sendiri, akibatnya orang tua tidak sanggup untuk membiayai kebutuhan anak – anak nya. Seperti yang dialami oleh keluarga Bapak Darori yang mana beliau mempunyai 8 anak tetapi yang sudah bekerja dalam usia sekolah hanya ada 1 anak, meskipun sudah ada yang membantu dalam memenuhi kebutuhan tetapi beliau masih belum bisa memenuhi semua kebutuhan anak – anak mereka yang masih sekolah. Dengan keputusan anak – anak beliau yang memilih untuk bekerja dibandingkan untuk tetap melanjutkan sekolah itu bisa mengurangi beban pengeluaran yang harus dikeluarkan orang tua sehingga anak – anak merekalah yang harus membiayai kebutuhan kedua orang tuanya.¹⁴

Tidak adanya suatu dukungan dari para orang tua akan pentingnya sebuah pendidikan menjadikan anak – anak mereka malas untuk tetap melanjutkan pendidikannya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh keluarga Bapak Karjito, bahwa anak

¹³ Wawancara Dengan Bapak Sudarjo Warga Desa Kesesirejo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang, Tanggal 23 Januari 2014.

¹⁴ Wawancara Dengan Bapak Darori Warga Desa Kesesirejo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang, Tanggal 23 Januari 2014.

mereka tidak pernah peduli dengan sekolah yang mana jika sekolah itu hanya membuat pusing dan hanya membuang – buang uang saja, berbeda dengan bekerja yang mana dengan bekerja dia bisa menghasilkan uang sendiri.¹⁵

Hal yang sama juga dialami oleh Bapak Carudi, seorang petani warga Desa Kesesirejo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang yang memiliki 2 anak yang masih bekerja di bawah umur yang mana anak beliau tidak mau melanjutkan sekolah tapi memilih untuk bekerja. Karena dengan bekerja anak-anak beliau bisa membeli apa yang menjadi keinginannya. Seperti membeli sepeda motor, membelikan kebutuhan keluarga, membeli baju dan juga untuk membeli pulsa.¹⁶

c. Keluarga Bapak Tarmudi Bapak Karyono dan Bapak Darmo¹⁷

Penghasilan yang di dapatkan oleh Bapak Tarmudi tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarganya, dalam kesehariannya beliau bekerja hanya sebagai buruh yang kerjanya masih serabutan belum menetap. Penghasilan beliau dalam satu hari antara Rp 30.000,- sampai Rp 50.000,- akibatnya beliau tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya, padahal anak beliau menginginkan untuk

¹⁵ Wawancara Dengan Bapak Karjito Warga Desa Kesesirejo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang, Tanggal 23 Januari 2014.

¹⁶ Wawancara Dengan Bapak Carudi Warga Desa Kesesirejo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang, Tanggal 25 Januari 2014.

¹⁷ Ketiga informan di atas memiliki alasan yang sama terkait dengan alasan tidak memberikan nafkah kepada anak kandungnya di bawah umur yang sudah bekerja Di Desa Kesesirejo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang.

tetap sekolah tetapi karena keadaan ekonomi keluarga tergolong rendah maka keinginan anak hanya dalam angan – angan saja.¹⁸

Sama halnya dengan Bapak Tarmudi, alasan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Karyono dan Bapak Darmo bahwa alasan keuangan lah yang memicu faktor tidak diberikannya nafkah untuk anak mereka yang masih dalam usia – usia sekolah sehingga terpaksa anak – anak mereka memilih untuk bekerja saja dari pada harus menganggur di rumah.¹⁹

d. Keluarga Bapak Winaryo, Bapak Casmidi dan Bapak Sobi'in.²⁰

Mengikuti jejak orang tuanya yang sudah bekerja terlebih dahulu dan demi mencari pengalaman dalam bekerja bagi anak-anak mereka menjadi alasan orang tua dari Rizki alfatkhi tetap membiarkan anaknya memilih bekerja dari pada harus sekolah beliau beranggapan kelak ketika anaknya sudah berumah tangga mampu untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.²¹

¹⁸ Wawancara Dengan Ibu Sopiah istri dari Bapak Tarmudi Warga Desa Kesesirejo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang, Tanggal 23 Januari 2014.

¹⁹ Wawancara Dengan Bapak Karyono dan Bapak Darmo, Mereka mempunyai alasan yang sama terkait dengan tidak memberikan nafkah kepada anak kandungnya yang masih di bawah umur yang sudah bekerja Di Desa Kesesirejo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang.

²⁰ Wawancara dengan Bapak Winaryo, Bapak Casmidi dan Bapak Sobi'in, ketiganya memiliki alasan yang sama mengenai tidak diberikannya nafkah kepada anak kandungnya yang masih dibawah umur Di Desa Kesesirejo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang.

²¹ Wawancara Dengan Ibu Dayanah Istri Dari Bapak Winaryo Warga Desa Kesesirejo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang, Tanggal 25 Januari 2014.

Alasan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Casmidi dan Ibu Casiyatun. Anak – anak mereka bekerja hanya untuk mencari pengalaman saja.²²

- e. Keluarga Bapak Aripin, Bapak Daryono dan Ibu Carkiyah (*Nikah Cerai*).²³

Status sosial yang disandang dari sebuah keluarga menjadi suatu persoalan yang rumit yang menjadi pemicu mengapa anak – anak mereka terpaksa harus bekerja untuk membantu keuangan orang tuanya untuk merenovasi rumah mereka, alasan ini sesuai dengan apa yang dialami oleh keluarga Bapak Aripin, Bapak Daryono dan Ibu Carkiyah yang mempunyai alasan sama mengenai tidak memberikan nafkah kepada anak kandungnya sendiri.

- f. Keluarga Bapak Duhri, Bapak Casmari²⁴

Sebagai seorang yang hidup di sebuah Desa yang kebanyakan bekerja sebagai petani yang setiap harinya memperoleh penghasilan yang tidak pasti seperti halnya Bapak Duhri dan Bapak Casmari, mereka bekerja sebagai petani yang hanya mengandalkan dari pekerjaannya itu. Sebagai orang tua yang mempunyai anak yang sudah bekerja sendiri membuat mereka

²² Wawancara Dengan Bapak Casmidi dan Ibu Casiyatun Istri Dari Bapak Sobi'in Warga Desa Kesesirejo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang, Tanggal 25 Januari 2014.

²³ Wawancara dengan ketiga informan yang memiliki alasan yang sama terkait tentang tidak memberikan nafkah kepada anak yang masih di bawah umur yang sudah bekerja Di Desa Kesesirejo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang.

²⁴ Wawancara dengan Bapak Duhri dan Bapak Casmari, keduanya memiliki alasan yang samat terkait dengan tidak diberikanya nafkah kepada anak kandungnya sendiri yang masih di bawah umur yang sudah bekerja Di Desa Kesesirejo Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang.

tidak terlalu repot mengurus semua kebutuhannya, karena anggapan orang tua bahwa jika seorang anak tyang sudah bisa bekerja sendiri itu sudah tidak menjadi tanggungan orang tuanya lagi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor mengapa orang tua tidak memberikan nafkah terhadap anaknya yang masih di bawah umur yang sudah bekerja adalah sebagai berikut:

- a) Ketidakmampuan dalam hal ekonomi
- b) Faktor produktifitas
- c) Asumsi tidak pentingnya pendidikan
- d) Anggapan orang tua jika anak-anak mereka sudah bekerja maka sudah tidak menjadi tanggunganya